

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberagaman budaya suku bangsa Indonesia merupakan kekayaan yang terdapat dalam tanah air kita ini. Hal itu pertanda Indonesia memiliki beragam kesenian yang tercipta dari masing-masing suku bangsanya. Setiap suku bangsa pasti memiliki ciri khas masing-masing, sama halnya dengan kesenian yang berasal dari masing-masing suku pasti memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri. Berbagai suku dari berbagai daerah di Indonesia melahirkan berbagai bentuk kesenian, baik berupa seni tari, seni musik, seni rupa dan seni drama.

Menurut Susanne K. Langer, “Tari adalah bentuk yang diungkapkan manusia untuk dinikmati dengan rasa”, sedangkan menurut Soedarsono “Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak yang indah dan ritmis”. Dari pendapat mengenai tari dapat disimpulkan bahwa tari merupakan gerak-gerak yang disampaikan oleh tubuh sebagai media dan memiliki keindahan. Tari memiliki elemen-elemen dasar yaitu: tema, gerak, iringan tari, tata rias, tata busana, tempat pementasan, setting, lighting, dan properti. Tari merupakan salah satu bagian dari kesenian yang sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa suatu tarian bisa dikatakan sebagai ciri dari masyarakat tersebut.

Kabupaten Aceh Tenggara adalah salah satu Kabupaten di Aceh, Indonesia. Aceh Tenggara didiami oleh berbagai macam suku, salah satu suku yang sangat mendominasi ialah suku *Alas*. Hampir tidak pernah terdengar sama

sekali keributan yang melibatkan suku, agama, dan ras pada daerah ini dan masyarakatnya mampu menjaga perdamaian sampai saat ini. Suku *Alas* merupakan suku yang mendominasi di Kabupaten Aceh Tenggara, suku *Alas* sering disebut *Ukhang Alas* atau *Kalak Alas* sedangkan untuk daerahnya disebut dengan *Tanoh Alas*. *Alas* dapat diartikan tikar, penamaan tersebut dikarenakan wilayah tanah *Alas* membentang seperti tikar dan cocok sebagai daerah pertanian, dan juga masyarakat *Alas* khususnya para wanita *Alas* sering menganyam tikar di sela-sela kesibukan mereka bertani. Adapun kesenian yang berasal dari suku *Alas* yaitu: Tari *Mesekat*, Tari *Ndukhung*, Tari *Bekhu Dihe*, Tari *Ngaleng Lawe*, Tari *Belo Mesusun*, Tari *Muwed Kuang*, Tari *Landok Alun*, *Pelebat*, Vokal Suku *Alas* *Tangis Dilo* (tangisan sebelum subuh), *Canang Situ*, *Canang Buluh*, *Genggong*, *Oloi-oli*, *Keketuk Layakh*, *Melagam* (syair dalam bentuk cerita yang didramakan), *Sesekuten* (cerita legenda, dongeng), *Ngerane* (berpantun yang dilakukan oleh para orang tua), dan *Anggun Dodang* (mengayunanak). ([http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten Aceh Tenggara](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Aceh_Tenggara)).

Landok Alun merupakan salah satu jenis tari tradisional yang ada dan tumbuh di suku *Alas*. Tari *Landok Alun* tercipta dan berkembang sekitar tahun 60-an didesa Telengat Pagan, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara dan diciptakan oleh masyarakat suku *Alas*. Tari *Landok Alun*, yang memiliki arti *Landok* berarti menari dan *Alun* berarti berlahan-lahan, sehingga *Landok Alun* berarti menari dengan perlahan atau menari dengan pelan dan lambat. Tarian ini diciptakan hanya untuk sekedar hiburan rakyat dan tarian ini ditarikan oleh dua sampai empat orang penari pria. *Alun* berarti lambat, ruang gerak tarian *Landok*

Alun ini tidak jauh berpindah-pindah. Menurut sejarah, *Landok Alun* berawal saat masyarakat mencari dan menemukan lahan pertanian yang lokasinya sangat luas, rata dan mudah mendapatkan air untuk diolah menjadi lahan pertanian, dalam proses pencarian lahan pertanian maka lahan yang dicari berhasil ditemukan, disitulah para pencari merasa sangat gembira dan bersyukur karena telah menemukan lahan yang diinginkan. Kemudian mereka menceritakan kronologi pencarian lahan hingga menemukan lahan tersebut kepada teman-teman sekampung, semua yang mendengar terpujau dan merasa terhibur atas peragaan gerakan-gerakan yang mereka lakukan saat menemukan lahan tersebut, mereka merasa terhibur dan mengulangi gerakan-gerakan tersebut serta di angkat menjadi sebuah tarian.

Masyarakat *Alas* merupakan masyarakat dengan mata pencaharian yang sebagian besar adalah bertani dan berkebun, hal ini disebabkan karena keadaan wilayah Kabupaten Aceh Tenggara yang dikelilingi oleh perbukitan, perbukitan tersebut sering dijadikan lahan untuk bertani dan berkebun. Tari merupakan identitas suatu masyarakat, tari *Landok Alun* merupakan tarian yang di lakukan oleh para petani yang ingin mencari lahan pertanian yang baru untuk digarap menjadi tempat bercocok tanam, baik itu di daerah perbukitan maupun dataran. Tarian ini dilakukan dengan gerakan yang lambat, ini berarti menjadi sebuah gambaran bagaimana identitas masyarakat suku *Alas* tersebut, dengan tempo gerak yang lambat pada tari *Landok Alun* menggambarkan identitas masyarakat *Alas* yang santai dan bersahaja, tidak gegabah dalam mengambil sebuah keputusan dan saling menghargai sesama, hal ini sejalan dengan adanya berbagai

macam suku yang ada di Kabupaten Aceh Tenggara dan jarang ditemui keributan antar suku.

Penulis sangat tertarik untuk meneliti tari *Landok Alun*, oleh karena itu di dalam skripsi ini penulis membahas tari *Landok Alun* dengan judul “Bentuk Tari Landok Alun Pada Masyarakat Suku Alas Kabupaten Aceh Tenggara”. Penulis berharap penelitian tentang tari *Landok Alun* ini menjadi berguna bagi kita semua dan menambah wawasan kita mengenai kesenian yang berasal dari suku *Alas*.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dibuat agar dapat mengetahui hal-hal apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini selanjutnya dan tidak melebar dari judul dan harus sesuai dengan judul. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam kajian ini antara lain:

1. Bagaimana bentuk Tari *Landok Alun* pada masyarakat suku *Alas* ?
2. Bagaimana sejarah Tari *Landok Alun* pada masyarakat suku *Alas* ?
3. Bagaimana perkembangan Tari *Landok Alun* pada masyarakat suku *Alas* ?

C. Pembatasan Masalah

Keterbatasan waktu, tenaga, dan teori sebagai alasan untuk membatasi permasalahan pada penelitian yang dilakukan, agar penelitian dapat dilakukan lebih mendalam dan rinci maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Pembatasan ini dilakukan untuk mempermudah dan memperjelas masalah yang akan diteliti agar penelitian berjalan dengan lancar dan tidak keluar

dari batasan-batasan permasalahan. Penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Tari *Landok Alun* pada masyarakat suku *Alas*?

D. Rumusan Masalah

Menurut Sugiono (2007:35) “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Dari identifikasi-identifikasi masalah yang telah diungkapkan sebelumnya maka akan menuntun penulis kearah perumusan masalah, sehingga jelas batasan masalah yang akan diteliti sekaligus lebih fokus terhadap arah penelitian. Jika dilihat dari penjabaran yang ada di latar belakang akan ada banyak masalah yang akan dibahas dari Tari *Landok Alun*, banyak hal yang muncul menjadi pertanyaan. Tetapi penulis mencoba untuk mempersempit dan merumuskannya agar tidak terlalu melebar dan meluas. Perumusan masalah yang akan penulis bahas didalam seminar proposal ini adalah: “Bagaimana Bentuk Tari *Landok Alun* Pada Masyarakat Suku *Alas* Kabupaten Aceh Tenggara”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan ungkapan atau pencapaian dari masalah yang telah diteliti. Tujuan penelitian rumusan dari konsep-konsep yang menggambarkan mengenai kejelasan hasil yang akan diperoleh dari masalah yang diteliti. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang terlihat dan tercapai tidaknya tujuan penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk Tari *Landok Alun* pada masyarakat suku *Alas*

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi mengenai efek positif dari masalah yang diteliti. Penelitian yang layak memiliki manfaat dan uraian manfaat tersebut dapat menjadi kesimpulan penelitian yang akan diteliti. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan kelompok atau individu yang membutuhkannya, manfaat tersebut diantaranya:

1. Sebagai masukan bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tari *Landok Alun* pada masyarakat suku *Alas* Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Sebagai acuan untuk lebih melestarikan kebudayaan yang dimiliki agar tidak punah begitu saja dan diketahui oleh masyarakat umum.
3. Sebagai penumbuh jiwa kebangsaan bagi generasi muda agar menyelamatkan kebudayaan Indonesia.
4. Sebagai bahan bukti fisik kayanya kesenian dari suku *Alas* Aceh Tenggara untuk dilestarikan.
5. Sebagai bahan referensi baru untuk perpustakaan Universitas Negeri Medan